

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Tentang Metode *Inquiry*

##### 1. Pengertian Metode

Menurut Muhammad Zain, "metode" berasal dari kata "*method*" yang berarti suatu cara kerja yang sistematis dan umum.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Munjih dan Lilik secara etimologi, metode berasal dari kata "*method*" yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Apabila metode dikaitkan dengan pembelajaran, maka berarti suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, menguasai bahan pelajaran tertentu. "Menurut Ahmadi dan Joko metode ialah tehnik penyajian bahan pelajaran kepada siswa di kelas, baik secara individu maupun kelompok."<sup>2</sup>

Metode juga berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani *methodos*. Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu *metha* yang berarti melalui atau melewati dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Jadi pengertian metode adalah suatu

---

<sup>1</sup> Muhammad Zain, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: AK GROUP, 1995), 167.

<sup>2</sup> Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), 52.

jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Menurut terminologi, metode diartikan sebagai cara yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu perubahan-perubahan kepada keadaan yang lebih baik dari sebelumnya.

Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang sudah disusun tercapai secara optimal. Metode belajar juga digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan, karena strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan demikian suatu strategi dapat dilaksanakan dengan berbagai metode, karena semua metode ada kekurangan dan kelebihan.<sup>3</sup>

## **2. Ciri Khas Metode Mengajar**

Setiap metode mengajar pasti memiliki keunggulan dan kelemahan yang khas. Namun, kenyataan ini tidak bisa untuk dijadikan argumen “mengapa seorang Guru gagal dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar”.

Sebaliknya, Guru yang profesional dan kreatif justru hanya akan memilih metode metode mengajar yang lebih tepat setelah menepatkan topik pembahasan materi dan tujuan pembelajaran serta jenis kegiatan belajar

---

<sup>3</sup> Annisatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Teras Bandung), 78.

siswa yang dibutuhkan. Kegiatan ini dibandingkan dengan ciri khas atau karakteristik metode-metode mengajar yang akan dipilih.<sup>4</sup>

### 3. Macam-Macam Metode

Metode yang dimaksud di sini adalah metode mengajar pada pendidikan agama islam. Pada prinsipnya metode mengajar agama sama dengan metode mengajar pada ilmu pengetahuan umum, di samping diakui adanya beberapa ciri khusus tersendiri.

Adapun metode menurut Abu Ahmadi dalam bukunya "*Metodik Khusus Pendidikan Agama*" mengemukakan beberapa metode dalam mengajar antara lain:

- a. Metode ceramah.
- b. Metode tanya jawab.
- c. Metode diskusi.
- d. Metode demonstrasi dan eksperimen.
- e. Metode sosio drama dan bermain peran.
- f. Metode karya wisata.
- g. Metode kerja kelompok.
- h. Metode simulasi.
- i. Metode drill.
- j. Metode pemberian tugas.<sup>5</sup>

Menurut Basirudin, penggunaan atau pemilihan suatu metode mengajar disebabkan oleh beberapa faktor yang harus dipertimbangkan antara lain:

- a. Tujuan: dari masing-masing bidang studi mempunyai tujuan bahkan pada setiap topik pembahasan tujuan pengajaran ditetapkan lebih terperinci

---

<sup>4</sup> Muhibbin Syah, *Cara Menggunakan Metode Pembelajaran*, 202.

<sup>5</sup> Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam* (Bandung: CV. ARMICO, 1986), 109.

sehingga dapat dipilih metode mengajar yang cocok dengan pembahasan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

- b. Karakteristik siswa: latar belakang kehidupan sosial, ekonomi, budaya , dan tingkat kecerdasan siswa, semua itu mempengaruhi karakteristik siswa. Hal itu menjadikan pertimbangan bagi guru untuk memilih metode untuk digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan pesan pengajaran kepada anak.
- c. Situasi dan kondisi (*setting*): keberadaan sekolah baik dari segi geografis, sosiokultural semua itu menjadi bahan pertimbangan untuk menerapkan sebuah metode yang digunakan sesuai dengan *setting* yang berlangsung.
- d. Perbedaan pribadi dan kemampuan guru: guru yang terlatih berbicara, disertai dengan gerak, irama, tekanan suara akan berhasil dengan memakai metode ceramah, berbeda dengan guru yang tidak menguasai. Hal tersebut lebih baik menggunakan metode lain yang dianggap sesuai dengan kemampuannya.
- e. Sarana dan prasarana: fasilitas yang dimiliki satu sekolah dengan sekolah lain sangatlah berbeda, maka perlu menjadi pertimbangan bagi guru dalam memilih metode pengajaran.

#### **4. Pengetian Metode *Inquiry***

Metode *Inquiry* menurut Ahmad Sabri, adalah “pengajaran yang berusaha menempatkan dasar dan pengembangan cara berfikir ilmiah, pendekatan ini memposisikan siswa sebagai pelaksana pembelajaran untuk mengembangkan kreatifitas dalam memecahkan masalah, dan siswa benar-

benar sebagai pelaku dalam proses pembelajaran. Sedangkan guru berperan sebagai fasilitator belajar. Tugas utama guru adalah menentukan masalah yang perlu dikaji, menyediakan sumber belajar dari siswa, mengawasi kegiatan yang dilakukan siswa dalam rangka untuk pemecahan masalah.”<sup>6</sup>

*Inquiry* merupakan proses *discovery* yang digunakan lebih mendalam. Inkuiri yang dalam bahasa Inggris “*Inquiry*”, berarti pertanyaan, atau pemeriksaan, penyelidikan. Inkuiri sebagai suatu proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi. *Inquiry* berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.<sup>7</sup>

Menurut Roestiyah:

“Metode *Inquiry* adalah suatu teknik atau cara yang digunakan guru untuk mengajar di depan kelas dengan pelaksanaan sebagai berikut: guru membagi tugas meneliti suatu masalah, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok mendapat tugas tertentu yang harus dikerjakan, kemudian mereka mempelajari, meneliti atau membahas tugasnya di dalam kelompok. Setelah hasil kerja mereka dalam kelompok didiskusikan kemudian dibuat laporan yang tersusun dengan baik. Akhirnya laporan hasil kelompok dilaporkan pada sidang pleno dan terjadilah diskusi secara luas dari sidang plenolah kesimpulan akan dirumuskan sebagai kelanjutan hasil kerja kelompok, dan kesimpulan yang terakhir bila masih ada tindak lanjut yang harus dilaksanakan, hal itu perlu diperhatikan.”<sup>8</sup>

<sup>6</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching* (Jakarta: PT Ciputat Press, 2005), 10.

<sup>7</sup> Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011. Cet V), 135.

<sup>8</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 75-77.

Pembelajaran inkuiri berarti dapat didefinisikan sebagai rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Strategi Pengajaran Berbasis Inkuiri pembelajaran dengan penemuan (*Inquiry*) merupakan satu komponen penting dalam pendekatan konstruktivistik yang telah memiliki sejarah panjang dalam inovasi atau pembaharuan pendidikan. Pembelajaran dengan penemuan/inkuiri, siswa didorong untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Pengajaran berbasis inkuiri membutuhkan strategi pengajar yang mengikuti metodologi sejarah kebudayaan islam dan menyediakan kesempatan untuk pembelajaran bermakna. Inkuiri adalah seni dan ilmu bertanya dan menjawab. Inkuiri melibatkan observasi dan pengukuran, pembuatan hipotesis dan interpretasi, pembentukan model dan pengujian model. Inkuiri menuntut adanya eksperimentasi, refleksi, dan pengenalan akan keunggulan dan kelemahan metode-metodenya sendiri. Guru dapat mengajukan suatu pertanyaan atau mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan mereka sendiri selama proses inkuiri berlangsung. Pertanyaannya bersifat open-ended, memberi kesempatan kepada siswa untuk menyelidiki sendiri dan mereka mencari jawaban sendiri (tetapi tidak hanya satu jawaban yang benar).

Inkuiri memberikan kepada siswa pengalaman-pengalaman belajar yang nyata dan aktif. Siswa diharapkan mengambil inisiatif. Mereka dilatih bagaimana memecahkan masalah, membuat keputusan, dan memperoleh keterampilan. Inkuiri memungkinkan siswa dalam berbagai tahap perkembangannya bekerja dengan masalah-masalah yang sama dan bahkan mereka bekerja sama mencari solusi terhadap masalah-masalah. Setiap siswa harus memainkan dan memfungsikan talentanya masing-masing.<sup>9</sup>

Inkuiri melibatkan pula komunikasi. Siswa harus mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berarti dan berhubungan. Mereka harus melaporkan hasil-hasil temuannya, baik lisan atau tertulis sehingga mereka harus bekerja sama satu sama lain. Inkuiri memungkinkan guru mempelajari siswa-siswanya siapa mereka, apa yang mereka ketahui, dan bagaimana mereka bekerja. Pemahaman guru tentang siswa akan memungkinkan guru untuk menjadi fasilitator yang lebih efektif dalam proses pencarian ilmu oleh siswa. Guru pada saat menggunakan teknik inkuiri tidak boleh banyak bertanya atau berbicara. Guru terlalu banyak intervensi, terlalu banyak bertanya, dan terlalu banyak menjawab akan mengurangi proses belajar siswa melalui inkuiri sehingga proses belajar tidak akan lagi menyenangkan. Pelaksanaan metode inkuiri, siswa dituntut untuk bertanggung jawab bagi pendidikan mereka sendiri. Guru yang menaruh perhatian pada pribadi siswa, akan menemukan kegiatan-kegiatan yang disukai siswa, juga hal-hal

---

<sup>9</sup> <https://Cibutdawaryo.Wordpress.Com/2013/03/22/Skripsi-Ptk-Inquiry/>, diakses tanggal 22 Maret 2013.

yang baik yang ada dalam diri siswa-siswanya, dan kesulitan-kesulitan yang mengganggu siswa dalam proses belajar. Adapun siklus inkuiri diantaranya:

1. Observasi (Observation),
2. Bertanya (Questioning),
3. Mengajukan dugaan (Hypothesis),
4. Pengumpulan data (Data Gathering),
5. dan Kesimpulan (Conclusion).<sup>10</sup>

Siswa belajar dan dilatih bagaimana mereka harus berpikir kritis melalui pembelajaran inkuiri. Berpikir kritis merupakan salah satu tujuan pendidikan. Siswa dapat dikatakan belajar berpikir kritis, apabila siswa memperlihatkan pikiran-pikiran dan proses-proses sebagai berikut:

- a. Mengajukan pertanyaan seperti “Bagaimana dan apa buktinya?”.

- b. Mengetahui perbedaan antara observasi dan kesimpulan.

- c. Mengetahui bahwa semua gagasan ilmiah itu dapat berubah dan bahwa teori yang ada adalah teori-teori yang terbaik berdasarkan bukti yang kita miliki sejauh ini.

- d. Mengetahui bahwa diperlukan bukti yang cukup untuk menarik suatu kesimpulan yang kuat.

- e. Memberi penjelasan atau interpretasi, memakukan observasi dan/atau prediksi.

- f. Selalu mencari konsistensi terhadap kesimpulan-kesimpulan yang diambil dan mengerjakan penjelasan dengan rasa percaya diri.

---

<sup>10</sup> <https://cibutdawaryo.wordpress.com/2013/03/22/skripsi-ptk-inquiry/>, diakses Tanggal 22 Maret 2013.

Guru yang menggunakan pembelajaran berbasis inkuiri harus menjadikan siswa mampu berdiri sendiri, harus mendorong siswa untuk mandiri sedini mungkin sejak dari awal masuk sekolah. Timbul pertanyaan, bagaimana caranya guru membantu siswa agar mereka tumbuh mandiri? Jawabannya adalah memberi kebebasan kepada siswa untuk mengikuti minat alamiah mereka.

Guru harus mendorong siswa untuk memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya atau memecahkan sendiri di dalam kelompoknya, bukan mengajarkan mereka jawaban dari masalah yang mereka hadapi. Siswa akan mendapat keuntungan jika mereka dapat “melihat” dan “melakukan” sesuatu daripada hanya sekedar mendengarkan ceramah atau penjelasan guru.

Guru dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit dengan bantuan gambar dan demonstrasi. Belajar harus luwes dan bersifat menyelidiki atau melalui penemuan. Guru harus memberikan waktu kepada siswa ketika siswa tampak berusaha dalam menghadapi masalah, sehingga siswa berani mencoba memecahkan masalah tersebut sebelum guru memberikan pemecahannya. Guru juga harus memperhatikan sikap siswa terhadap belajar.<sup>11</sup>

sekolah harus merangsang keingintahuan siswa, meminimalkan resiko kegagalan, dan bertindak serelevan mungkin bagi siswa. Saran tambahan bagi guru yang mengajar dengan pendekatan inkuiri yaitu. (1)

---

<sup>11</sup> Ibid.

guru harus mendorong siswa agar mereka mengajukan dugaan awal dengan cara guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan membimbing; (2) guru harus menggunakan bahan dan permainan yang bervariasi; (3) guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk memuaskan keingintahuan mereka, meskipun mereka mengajukan gagasan-gagasan yang tidak berhubungan langsung dengan pelajaran yang diberikan; dan (4) guru harus menggunakan sejumlah contoh yang kontras atau perlihatkan perbedaan yang nyata dengan materi ajar mengenai topik-topik yang terkait.

Strategi inquiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi heuristic, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu heuriskein yang berarti "saya menemukan". Pembelajaran inquiry menekankan pada penemuan dan pemecahan masalah secara berkelanjutan. *Inquiry* merupakan proses dinamis untuk membuka rasa ingin tahu, kebingungan, menjadi tahu dan mengerti dunia. Kelebihan metode ini mendorong siswa lebih berpikir secara ilmiah, kreatif, intuitif dan bekerja atas dasar inisiatif sendiri, menumbuhkan sikap objektif, jujur dan terbuka. metode *inquiry* dapat mengembangkan motivasi siswa dalam belajar.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Ibid.

Adapun sasaran kegiatan utama pembelajaran inkuiri adalah: (1) Keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar; (2) Keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran; (3) Mengembangkan sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri.

Kondisi umum yang merupakan syarat timbulnya inkuiri bagi siswa adalah :

- a. Aspek sosial di kelas dan suasana terbuka yang dapat mengundang siswa untuk adail dalam diskusi.
- b. Inkuiri berfokus pada hipotesis, dan
- c. Penguanaan fakta sebagai efidensi (informasi, fakta).

Untuk menciptakan kondisi seperti itu, peranan guru adalah sebagai berikut :

- a. Motifator memberi rangsangan agar siswa aktif dan bergairah berfikir.
- b. Fasilitator, menunjukkan jalan keluar jika siswa mengalami kesulitan.
- c. Penanya, menyadarkan siswa dari kekeliruan yang mereka buat.
- d. Administrator, bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan siswa.
- e. Pengarah, memimpin kegiatan siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- f. Manajer, mengelola sumber belajar, waktu, dan organisasi kelas.

Strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analisis, sehingga mereka dapat

merumuskan sendiri penemuan dengan penuh percaya diri. Sasaran utama kegiatan pembelajaran inkuiri adalah :

- 1) Keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar mengajar.
- 2) Keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran.
- 3) Mengembangkan sikap percaya diri pada siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri.

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam menggunakan metode inkuiri adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan keterlibatan siswa dalam menemukan dan memproses bahan belajarnya.
- b. Mengurangi ketergantungan siswa pada guru untuk mendapatkan pengalaman belajarnya.
- c. Melatih siswa untuk menggali dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang tidak ada habisnya.
- d. Memberi pengalaman belajar seumur hidup.

Tujuan utama pembelajaran melalui metode inkuiri adalah menolong siswa untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berfikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar ingin tahu mereka.<sup>13</sup> Pembelajaran ini merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada

---

<sup>13</sup> Hamruni, *Strategi...ibid*, 90.

Siswa (*student centered approach*). Dikatakan demikian karena dalam metode ini siswa memegang peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Alasan menggunakan metode inkuiri adalah sebagai berikut:

- a. Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan yang pesat. Melatih siswa untuk memiliki intelektual tinggi.
- b. Belajar tidak hanya dapat diperoleh dari sekolah, melainkan juga pada lingkungan sekitar.
- c. Melatih siswa untuk memiliki kesadaran sendiri kebutuhan belajarnya.
- d. Penanaman kebiasaan untuk belajar seumur hidup.

#### **5. Prinsip- prinsip pembelajaran inkuiri**

Prinsip- prinsip pembelajaran inkuiri adalah :

- a. Berorientasi pada psinsip pengembangan intelektual

Pembelajaran inkuiri ini berorientasi pada hasil belajar dan pada orientasi proses belajar. Oleh karena itu, kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran menggunakan metode inkuiri tidak ditentukan oleh sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran, tetapi sejauh mana siswa beraktifitas mencari dan menemukan sesuatu melalui proses berfikir.

- b. Prinsip interaksi

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antar siswa maupun interaksi siswa dengan guru, bahkan interaksi lingkungan. Berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber utama, melainkan sebagai pengatur lingkungan atau pengatur itu sendiri.

c. Prinsip bertanya

Peran guru yang harus dilakukan dalam menggunakan metode inkuiri adalah sebagai penanya. Berbagai jenis teknik bertanya perlu dikuasai oleh setiap guru, apakah bertanya itu sekedar mencari perhatian siswa, untuk melacak, ataupun untuk membangun kemampuan atau untuk menguji saja.

d. Prinsip belajar untuk berfikir

Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, belajar adalah proses berfikir (*learning how to think*), yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak, baik otak kiri maupun otak kanan.

e. Prinsip keterbukaan

Siswa diberi kebebasan untuk mencoba sesuai dengan perkembangan kemampuan logika dan nalarnya.

## 6. Langkah-Langkah Metode *Inquiry*

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menggunakan metode inkuiri adalah sebagai berikut :

- a. Orientasi (langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif).
- b. Merumuskan masalah (merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki).
- c. Mengajukan hipotesis (jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji).

- d. Menyimpulkan data (aktifitas menjanging informasi yang dibutuhkan untuk mengkaji hipotesis yang diajukan).
- e. Menguji hipotesis (proses penentuan jawaban yang dianggap doterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data).

### 7. Struktur Kelompok *Inquiry*

Pelaksanaan metode *inquiry* kelompok di dalam kelas dapat dilakukan dengan membagi 4 kelompok dan dalam setiap kelompok masing-masing terdiri dari 6 orang. Menurut Omar Hamalik, tiap anggota melakukan peran diantaranya:

1. Pemimpin kelompok bertanggung jawab memulai diskusi, menyiapkan kelompok untuk mengerjakan tugas-tugas, mendiskusikan informasi dari guru kepada kelompok dan menyampaikan informasi pada kelas atau kelompok lainnya.
2. Pencatat (*recorder*): membuat dan memelihara catatan, karya tulis dan materi tulisan kelompok, baik yang dibuat ketika diskusi maupun membagikannya kepada anggota kelompok serta membuat daftar centeng dan daftar hadir para anggota kelompok.
3. Pemantauan diskusi (*discussion monitoring*): berupa memastikan bahwa diskusi berjalan dengan lancar dan semua pendapat disampaikan, kemudian dibahas dalam diskusi. Pemantauan diperlukan agar diskusi berjalan dengan terbuka dan mendapat dukungan.
4. Pendorong (*promoter*): memelihara mental berdiskusi para anggota dengan tehnik menggunakan daftar centeng partisipasi terhadap semua anggota kelompok. Mendorong tiap anggota agar memberikan kontribusi dan mencoba menggambarkan penjeasan yang lebih rinci dari para anggota kelompok.
5. Pembuat Rangkuman (*summarizer*): selama berlangsungnya diskusi dan pada waktu menarik kesimpulan pada setiap pertemuan menggunakan metode *inquiry*, perangkum merangkum butir-butir pokok yang muncul dan meragukan tugas-tugas spesifik baik yang lengkap maupun yang belum lengkap, mengundang pertanyaan-pertanyaan dari kelompok untuk mengklarifikasikan kedudukan kemajuan dan tujuan-tujuan kelompok.

6. Pengacara (*advocate*): bertugas melakukan dan memberikan pendapat bandingan terhadap argumen-argumen yang disampaikan dalam diskusi terhadap pendapat yang diajukan oleh kelompok lainnya.<sup>14</sup>

### 8. Tujuan Metode *Inquiry*

*Inquiry* melibatkan pula komunikasi. Siswa harus mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berarti dan berhubungan. Mereka harus melaporkan hasil-hasil temuannya, baik lisan atau tertulis sehingga mereka harus bekerja sama satu sama lain. Inkuiri memungkinkan guru mempelajari siswa-siswanya, siapa mereka, apa yang mereka ketahui, dan bagaimana mereka bekerja. Guru dituntut menyesuaikan diri terhadap gaya belajar siswa siswanya. Adapun siklus *Inquiry* diantaranya:

1. Observasi (*Obsevation*)
2. Bertanya (*Questioning*)
3. Mengajukan dugaan (*Hipotesis*)
4. Pengumpulan data (*Data Gathering*)

Tujuan dari metode *Inquiry* adalah siswa agar terangsang oleh tugas dan berfikir aktif mencari serta meneliti sendiri pemecahan masalah itu, mencari sumber-sumbernya, dan mereka belajar bersama atau diskusi dalam kelompok. Diharapkan siswa mampu mengemukakan pendapatnya dan merumuskan kesimpulan, diharapkan pula siswa dapat berdebat tentang pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Wina

---

<sup>14</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 221-222.

Sanjaya, “tujuan utama dari metode *Inquiry* adalah untuk mengembangkan siswa dalam berfikir.”

### 9. Sintaks Model Pembelajaran Inkuiri

Adapun sintaks belajar melalui inkuiri tidak jauh berbeda dengan langkah-langkah kerja para ilmuwan dalam menemukan sesuatu. Adapun sintaks tahapan pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.1**

**Tahapan Pembelajaran Inkuiri**

| fase   | Perilaku guru   |
|--|---|
| 1. Menyajikan pertanyaan atau masalah              | Guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah, dan masalah dituliskan di papan tulis. Guru membagi siswa dalam kelompok.   |
| 2. Membuat hipotesis                               | Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk curah pendapat dalam membentuk hipotesis. Guru membimbing siswa dalam menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan dan memprioritaskan hipotesis mana yang menjadi prioritas penyelidikan. |
| 3. Merancang percobaan                             | Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan. Guru membimbing siswa mengurutkan langkah-langkah percobaan.   |
| 4. Melakukan percobaan untuk memperbaiki informasi | Guru membimbing siswa mendapatkan informasi dan percobaan.  |

|                                       |   |
|---------------------------------------|---|
| 5. Mengumpulkan dan menganalisis data | Guru memberi kesempatan pada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul. |
| 6. Membuat kesimpulan                 | Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan.   |

## 10. Keunggulan dan Kelemahan Metode *Inquiry*

### 1. Keunggulan Metode *Inquiry*

Menurut Roestiyah, keunggulan dari metode *inquiry*:

- a. Siswa dapat membentuk dan mengembangkan konsep diri, sehingga siswa dapat mengetahui konsep dasar dari ide-ide yang lebih baik.
- b. Mendorong siswa berfikir dan bekerja keras atas pemikiran diri sendiri, bersikap jujur dan terbuka.
- c. Siswa dapat berfikir dengan kepehaman secara langsung dalam merumuskan jawaban sementara yang diperoleh.
- d. Dengan metode *Inquiry* siswa akan mendapatkan kepuasan dari dalam diri siswa itu sendiri.
- e. Keadan kegiatan belajar semakin terangsang.
- f. Bakat dan kemahiran individu semakin berkembang.
- g. Siswa berkesempatan belajar sendiri.
- h. Terhindarnya cara belajar yang bersifat tradisional, meluangkan waktu pada siswa secukupnya untuk memadukan informasi dan membantu dalam menggunakan ingatan dan menransfer pada pelaksanaan belajar yang baru.<sup>15</sup>

### 2. Kelemahan Metode *Inquiry*

- a. Memerlukan perencanaan yang teratur dan matang.
- b. Bagi guru yang terbiasa dengan cara tradisional, merupakan beban yang memberatkan pelaksanaan pengajaran melalui metode ini.

<sup>15</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 77.

- c. Dapat memakan waktu yang cukup panjang dalam proses pemecahan masalah.
- d. Proses jalannya *Inquiry* akan menjadi terhambat, apabila siswa telah terbiasa cara belajar "*Nrimo*" tanpa adanya kritik dan sikap pasif tentang apa yang dibeikan oleh gurunya.<sup>16</sup>

## **B. Prestasi Belajar Siswa**

### **1. Pengertian Prestasi**

Istilah prestasi berasal dari bahasa Belanda "*prestatie*" dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha.<sup>17</sup>

Prestasi adalah hasil yang dicapai dari yang telah dilakukan atau dikerjakan.<sup>18</sup> Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa: "prestasi adalah apa yang diciptakan hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok."<sup>19</sup>

Menurut Masrun Harabah dkk yang dikutip dari Syaiful Bahri Djamarah mengatakan "prestasi" adalah penelitian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dari kurikulum."

---

<sup>16</sup> Alhafidz84, "Metode- *Inquiry*" <http://www.wordpress.com>., diakses Tanggal 31 Maret 2013.

<sup>17</sup> Abu ahmad Ibnu Abdullah, *prestasi belajar*, "<http://specialis/thouc/com/120/29>", diakses Tanggal 01 Nopember 2014.

<sup>18</sup> Departemen Pendidikan, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 200.

<sup>19</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 24.

Menurut Mas'ud Hasan Abdul Qodir yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa, "prestasi adalah apa yang diperoleh dengan jalan keuletan." Sedangkan menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Thohirin mengatakan bahwa, "makna prestasi adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar."<sup>20</sup>

Jadi dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh manusia dari apa yang telah dikerjakan yang diperoleh dari jalan keuletan kerja, baik secara individu maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan sesuatu kegiatan. Pada kenyataannya, untuk mendapatkan prestasi tak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan untuk mencapainya. Dengan usaha yang sungguh dan optimisme dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya.

## **2. Pengertian Belajar**

Sebelum membahas tentang prestasi belajar, kiranya perlu ditinjau terlebih dahulu mengenai belajar, karena prestasi anak dapat diketahui dengan belajar terlebih dahulu.

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau para mahasiswa kata "belajar" merupakan kata yang tidak asing bahkan merupakan sesuatu yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal.

---

<sup>20</sup> Thohirin, *psikologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005), 151.

Namun dari semua itu, tidak semua orang mengetahui apa itu belajar. Seandainya itu dipertanyakan apa yang sedang dilakukan, tentu saja jawabannya belajar itu saja titik. Sebenarnya dari kata belajar, Ada kata yang tersimpan di dalamnya. Pengertian dari kata belajar itulah yang perlu diketahui dan dihayati , sehingga tidak melahirkan pemahaman yang keliru mengenai masalah belajar. Ada beberapa definisi tentang belajar, antara lain:

- a. Menurut Hitman yang dikutip oleh Muhibbin Syah, berpendapat: *"Learning is a change in organism behavior"* artinya adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tertentu.<sup>21</sup>
- b. Menurut Cliffordt Morgan yang dikutip oleh Muhibbin Syah, berpendapat *"learning is any permanent change in behavior that is result of past experience"* artinya belajar adalah perubahan permanen dalam perilaku yang merupakan hasil pengalaman masa lalu.<sup>22</sup>
- c. Withehrigton yang dikutip oleh Ngalim purwanto berpendapat bahwa: belajar adalah suatu perubahan di dalam yang menyatukan diri sebagai pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian.<sup>23</sup>
- d. Belajar adalah aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaktif aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-

---

<sup>21</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 1996),53.

<sup>22</sup> Ibid.

<sup>23</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 84.

perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap.<sup>24</sup>

e. Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, meniru dan lain sebagainya.<sup>25</sup>

f. Timbulnya keaneka-ragaman pendapat para ahli tersebut adalah fenomena perselisihan yang wajar karena perbedaan titik pandang selain itu perbedaan suatu institusi belajar dengan situasi belajar yang lainnya yang diamati oleh para ahli juga dapat menimbulkan pandangan yang berbeda. Situasi belajar, menulis, misalnya tentu tidak sama dengan situasi belajar matematika. Namun demikian, dalam beberapa hal tertentu yang mendasar mereka sepakat seperti dalam penggunaan istilah “berubah” dan “tingkah laku.”

Berdasarkan dari devinisi diatas secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan seluruh perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, sehubungan dengan pengertian tersebut perlu disampaikan sekali lagi bahwa perubahan tingkah laku yang timbul akibat proses kematangan sebagai belajar.

---

<sup>24</sup> W.S. Wingkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Grasindo, 1996), 53.

<sup>25</sup> Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003).

### 3. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah "penguasaan" pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lainnya yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru mata pelajaran.<sup>26</sup>

Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktifitas, sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri Individu perubahan tingkah laku dengan demikian menurut Syaiful Bahri Djamarah dapat diambil pengertian berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas dalam belajar."<sup>27</sup>

Prestasi belajar merupakan hal yang tak dapat terpisah dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri.

Kemudian Thantawy R. Dalam kamus besar istilah bimbingan dan konseling mengatakan:

Prestasi belajar adalah tanda atau simbol keberhasilan (*Achievement*) yang telah dicapai dari usaha belajar. Tanda atau simbol itu biasanya dinyatakan dalam nilai, angka atau juga huruf. Tanda itu melambangkan kemampuan aktual dalam bidang pengetahuan dan ketrampilan.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 23.

<sup>27</sup> Djamarah, *Prestasi Belajar*, 23.

<sup>28</sup> Thantawy R., *Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling*, 91.

Thohirin dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa, "prestasi belajar adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan suatu kegiatan belajar."<sup>29</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut pada dasarnya orang yang berprestasi mempunyai peningkatan atau mempunyai keadaan yang tidak semua benar dengan keadaan sebelumnya, mereka melakukan kegiatan belajar dan dalam kegiatan tersebut, maka mereka mendapatkan kecakapan yang baru dan adanya hasil dari usaha yang disengaja, baik secara pengetahuan, ketrampilan dan kebiasaan.

Dengan demikian anak bisa dikatakan sukses atau berhasil dalam belajar dapat dilihat dari beberapa unsur, yaitu jika anak tersebut terdapat perubahan tingkah laku baik sifat, pengetahuan, atau keterampilan yang lebih baik dari sebelumnya, sehingga mereka mampu menyelesaikan masalah atau persoalan yang dihadapi. Selain itu unsur prestasi yang dapat dilihat adalah pada perolehan nilai yang tinggi sebagai hasil belajarnya yang bisa diketahui dari hasil tes.

#### **4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Menurut Mahfud Sholahuddin faktor yang mempengaruhi prestasi dibedakan menjadi:

- a. Faktor eksternal, yakni faktor-faktor yang datang dari luar individu yang dibagi menjadi dua golongan yakni faktor-faktor non-sosial dan faktor-faktor sosial.
- b. Faktor-faktor internal, yakni faktor-faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, baik dari segi fisik maupun

---

<sup>29</sup> Thohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 151.

mental yang dibagi menjadi dua golongan, yakni faktor-faktor fisiologis dan faktor-faktor psikologis.<sup>30</sup>

#### A. Faktor-Faktor Eksternal

Faktor-Faktor Non-Sosial dalam belajar menurut Muhibbin Syah adalah meliputi:

1. Rumah: kondisi rumah yang sempit dan berantakan serta perkampungan yang terlalu padat dan tidak memiliki sarana umum untuk kegiatan remaja akan mendorong siswa untuk berkeliaran ke tempat-tempat yang sebenarnya tidak pantas dikunjungi. Kondisi ini berpengaruh buruk pada kegiatan belajar siswa.
2. Sekolah: sekolah merupakan yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan. Oleh karena itu sekolah harus diupayakan sedemikian rupa sehingga peserta didik memperoleh peluang yang optimal dalam menyiapkan diri untuk melaksanakan perannya.<sup>31</sup>
3. Peralatan: alat-alat pelajaran yang digunakan harus diusahakan memenuhi syarat-syarat menurut pertimbangan didaktis, psikologis, dan pedagogis.<sup>32</sup> Sekolah yang cukup memiliki alat-alat perlengkapan yang diperlukan untuk belajar yang ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru-gurunya, kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat itu, akan memperoleh dan mempercepat belajar anak-anak.
4. Alam: yang dimaksud alam di sini adalah keadaan udara, cuaca, waktu (pagi, siang dan malam hari). Mengenai waktu yang disenangi untuk

<sup>30</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, 138.

<sup>31</sup> Umar Tirta Raharja, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 173.

<sup>32</sup> Sunardi Surya Brata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 234.

belajar seperti pagi atau sore hari, seorang ahli bernama J. Biggers (1980), berpendapat bahwa belajar pada malam hari lebih efektif daripada belajar pada waktu-waktu lainnya. Namun menurut penelitian beberapa ahli *Learning Style* (gaya belajar), hasil belajar itu baik tergantung pada perilaku waktu yang cocok dengan kesiapan siswa.<sup>33</sup>

## B. Faktor Internal

Faktor-faktor fisiologis menurut Sunardi Suryabata, masih dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: Tonus (kondisi) jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu.

1. Faktor-faktor psikologis dalam belajar termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas perolehan pembelajaran siswa.
2. Lingkungan Masyarakat: di samping orang tua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan karena lingkungan alam sekitar besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya psikologi belajar menjelaskan:

“Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut dengan ekosistem. Selain

---

<sup>33</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Roesda Karya, 2000), 138.

hidup anak didik tidak bisa menghindarkan diri dari, lingkungan alami, dan lingkungan budaya.<sup>34</sup>

### C. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Kalimat sejarah kebudayaan Islam terdiri dari tiga kata yaitu, sejarah, kebudayaan, dan Islam. Berikut akan dijelaskan pengertian masing-masing kata tersebut. Kata sejarah berasal dari bahasa arab *syajaratun* yang artinya pohon. Dalam bahasa Inggris sejarah disebut *history* yang berasal dari bahasa Yunani *historia* yang artinya ilmu. Banyak sekali pengertian sejarah yang diberikan oleh para ahli diantaranya, R. Aron menyebutkan bahwa sejarah adalah kajian tentang masa lalu manusia, dan menurut March Bloch sejarah merupakan aktivitas-aktivitas manusia pada masa lalu.<sup>35</sup>

Sejarah dalam bahasa arab disebut *tarikh* yang berarti bulan dilangit. Menurut bahasa, *tarikh* berarti sebagai berikut:

- Penentuan awal berita khusus berdasarkan masa
- Perhitungan zaman/waktu, dan
- Penentuan waktu terjadinya peristiwa secara tepat.

Sedangkan menurut istilah, pengertian *tarikh* adalah ilmu yang berusaha menggali peristiwa-peristiwa masa lalu agar tidak dilupakan. Jadi

---

<sup>34</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 180.

<sup>35</sup> <https://apachemask.wordpress.com/2011/01/04/pengertian-sejarah-kebudayaan-islam/>, diakses pada Tanggal 4 Januari 2015.

sejarah dalam pengertian *history* dan *tarikh* memiliki persamaan yaitu ilmu yang membahas peristiwa-peristiwa manusia dimasa lalu.

Kebudayaan dalam bahasa Inggris disebut *culture* dan dalam bahasa Arab *tsaqafah*. Dalam buku *The Word University Encyclopedia* bahwa pengertian *culture* atau kebudayaan adalah jalan hidup sebuah masyarakat yang mencakup keseluruhan spiritual, intelektual, sikap artistik, yang dihasilkan oleh masyarakat, termasuk tradisi, kebiasaan, adat, moral, hukum dan hubungan sosial.

Menurut Selo Soemardjan dan Soelaeman Soekardi kebudayaan adalah "hasil karya, rasa dan cipta masyarakat". Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya agar kekuatan serta hasilnya dapat digunakan untuk keperluan masyarakat, Contohnya untuk melakukan perjalanan menggunakan unta atau kuda, sekarang manusia dapat menggunakan berbagai alat transportasi seperti motor, mobil, perahu, kapal, dan pesawat terbang. Benda-benda karya manusia tersebut merupakan contoh hasil kebudayaan. Rasa yang meliputi jiwa manusia mewujudkan segala kaidah-kaidah dan nilai-nilai sosial yang perlu untuk mengatur masalah-masalah kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat. Kehidupan beragama, ideologi, dan kesenian adalah beberapa contohnya. Cipta merupakan kemampuan mental atau kemampuan berpikir orang-orang yang hidup bermasyarakat yang antara lain menghasilkan filsafat dan ilmu pengetahuan. Rasa dan cinta dinamakan pula kebudayaan, yaitu kebudayaan rohaniah.

Sedangkan menurut Dr. Zainal Kling dalam Kamus Dewan Bahasa dan Pustaka istilah kebudayaan diartikan sebagai cara hidup sesuatu masyarakat, peradaban, kemajuan (akal budi) yang merujuk kepada keseluruhan cara hidup manusia dalam semua bidang yang melibatkan akal budi dan daya usaha mereka.

Menurut Kuntjoroningrat:

kebudayaan memiliki tiga wujud, wujud ideal, yaitu wujud kebudayaan sebagai suatu komplek ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, dan sebagainya, wujud kebudayaan sebagai suatu komplek aktivitas dari manusia dalam masyarakat. Sedangkan yang terakhir wujud benda, yaitu wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya.<sup>36</sup>

Islam secara bahasa berarti tunduk dan patuh. Sedangkan menurut istilah Islam memiliki pengertian agama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw, melalui perantara malaikat Jibril dan risalahnya disampaikan ke seluruh umat manusia sampai akhir jaman. Pemeluk agama Islam di sebut muslim. Islam memiliki arti selamat. Seseorang dinyatakan telah masuk Islam apabila ia telah berikrar bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad saw, adalah utusan Allah sebagai kesaksian terhadap keimanan dan ajaran ketauhidan yang dinamakan dengan *Syahadat*. Mengerjakan penyembahan terhadap Allah yang di sebut shalat, walaupun tatacara shalat secara tersurat tidak dijelaskan dalam Al-Qur'an secara rinci, tetapi gerakan dalam shalat telah dicontohkan oleh Rasullulah saw. Islam

---

<sup>36</sup> <https://apachemask.wordpress.com/pengertian-sejarah-kebudayaan-islam/>, diakses pada Tanggal 4 januari 2015.

mengerjakan umatnya untuk *saum* (menahan diri) dari segala perbuatan dosa pada bulan Ramadan, dan menunaikan ibadah haji ke *Baitullah* bagi yang mampu melaksanakannya.

Islam yang di wahyukan kepada Nabi Muhammad saw, telah membawa bangsa Arab jahiliyah yang terbelakang Akhlak menjadi bangsa yang maju di segala bidang. Islam dengan cepat bergerak mengembangkan peradaban yang kokoh dalam kehidupan umat manusia sampai sekarang. Bahkan Badri Yatim mengatakan peradaban Barat yang sangat maju sekarang mulanya bersumber dari kebudayaan Islam yang masuk ke Eropa dari Spanyol. Tidak dapat di pungkiri bahwa Islam merupakan peradaban yang sempurna. Landasan dari kebudayaan Islam adalah agama. Kebudayaan Islam sangat penting, karena merupakan landasan bagi terciptanya hukum Islam yang bersumber dari Al-qur'an dan Hadits.

Dalam pembabakan sejarah kebudayaan Islam pada masa Rasulullah saw, dan Khulafaurrasyidin telah terwujud kesatuan kebudayaan Islam. Akan tetapi, pada masa sesudahnya, yaitu pada periode pertengahan dan periode modern, sudah terdapat kebudayaan dinamis, walaupun pada masa pertengahan umat Islam masih memandang bahwa tanah airnya adalah satu kesatuan yaitu wilayah kekuasaan Islam yang terkait oleh kaidah Islmiah yang dipandang sebagai wujud dari tanah air dan pemerintahan yang tunggal. Jadi, pengertian sejarah kebudayaan Islam adalah suatu ilmu yang mempelajari hasil karya, rasa dan cipta orang-orang Islam di masa

lalu, baik dalam bentuk sosial, budaya, ekonomi, politik, dan tata kehidupan lainnya.

Perjalanan sejarah kebudayaan Islam yang sangat panjang tidak terlepas dari sejarah perkembangan politik ummat Islam tersebut, oleh karena sistem politik dan pemerintahan merupakan salah satu aspek penting terhadap perkembangan kebudayaan Islam. Walaupun memang terkait dengan aspek ekonomi, ilmu pengetahuan, termasuk juga dalam bidang seni bangunan (arsitektur) sebagai wujud dari kebudayaan. Contohnya bangunan Masjid Kordoba.

Dalam pembahasan Sejarah Islam, para sejarawan muslim menentukan sejarah pembabakan Islam sebagai berikut:

1. Sejarah Islam Klasik, dimulai sejak kenabian Muhammad saw sampai masa Khulafaurrasyidin, Daulah Umayyah, dan Dinasti Abbasiyah
2. Sejarah Islam masa Pertengahan, dimulai sejak berdirinya tiga kerajaan besar (Turki Usmani, Mughal India, dan Kerajaan Persia)
3. Sejarah Islam Modern, dimulai sejak keruntuhan Tiga kerajaan besar sampai sekarang.